

## LAPORAN PROGRAM PPM



### **PELATIHAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN UNTUK MENUNJANG PROGRAM *GO GREEN SCHOOL* BAGI GURU-GURU IPA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL**

**Diusulkan Oleh :**

**Sudarsono / 19600522 198601 1 001  
H. Yulipriyanto / 19600720 198601 1 001  
Satino/19650831 199802 1 001  
Suhartini / 19610627 198601 2 001  
Ricky Fajar Adiputra/ 07308144019  
Rulandari/ 07308144017**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2011**

## I. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

1. Program *Go green school* sudah dicanangkan dan dilaksanakan di beberapa kota akhir-akhir ini, demikian juga di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang berada di perdesaan dan halaman sekolah yang dimiliki relatif luas, sehingga untuk menunjang program *Go green school* di sekolah perlu membekali guru khususnya guru IPA SD dengan materi Pengelolaan Lingkungan, Kebersihan dan Penghijauan.
3. *Go green school* di sekolah menitikberatkan pada pengelolaan lingkungan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekolah, sehingga bisa mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, asri, nyaman dan sehat bagi masyarakat di lingkungan sekolah.
4. Guru-guru kadang merasa prihatin dalam mengatasi permasalahan sampah di sekolah, dalam menjaga kebersihan sekolah dan dalam memilih jenis tanaman yang perlu ditanam di sekolah yang bisa memberikan banyak manfaat, sementara guru menjadi ujung tombak pelaksanaan *Go green school* di Sekolah
5. Materi yang menunjang untuk pelaksanaan program *Go green school* juga erat kaitannya dengan materi IPA SD yang berkaitan dengan lingkungan, kebersihan dan penghijauan tanaman beserta manfaatnya yang diampu oleh guru-guru IPA
6. Dipilihnya guru-guru SD karena anak-anak Sekolah Dasar suka melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya, di samping itu anak-anak SD merupakan pendidikan

dasar yang mendasari anak untuk berpikir dan bertindak dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di masyarakat.

7. Dalam pelaksanaan *Go green school* di Sekolah guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan di sekolah masing-masing dan di masyarakat dimana guru tinggal, maka dari itu penting di berikan pelatihan mengenai materi pengelolaan lingkungan, kebersihan dan penghijauan sekaligus yang berkaitan dengan pengetahuan tanaman dan manfaatnya yang semua itu dapat dipraktekkan di lingkungan sekolah.
8. Di samping itu dengan diadakannya Program *Go green school* yang dipacu dengan diadakannya Lomba Kebersihan dan Penghijauan Lingkungan dari tahun ke tahun, tentunya dapat mendorong kesadaran masyarakat di sekolah dan di lingkungan tinggal. Gerakan kebersihan lingkungan dan penghijauan penting guna mencegah timbulnya berbagai penyakit untuk menuju masyarakat yang sehat dengan mencegah terjadinya pencemaran, polusi dan kerusakan lingkungan
9. Untuk menunjang tercapainya sasaran Program *Go green school*. maka penting dilakukan pelatihan Pengelolaan Lingkungan, Kebersihan dan Penghijauan Bagi Guru IPA SD Di Kabupaten Bantul.

## **B. Tinjauan Pustaka**

*Go green school* mempunyai arti menuju sekolah hijau, maka dari itu perlu diupayakan bagaimana membuat lingkungan menjadi hijau dan bersih. Namun dalam makna luas, diartikan sebagai sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Karenanya, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis

sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan (Paryadi, 2008).

Untuk dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau bersih dan sehat maka setiap unsur yang ada di sekolah harus ikut bertanggung jawab untuk mensukseskannya. Di sekolah guru memegang peranan penting dalam mendidik siswa-siswanya apalagi siswa Sekolah Dasar sangat respon terhadap apa yang dikatakan dan dianjurkan gurunya, maka dari itu pengelolaan lingkungan sekolah, kebersihan dan penghijauan perlu ditanamkan pada anak-anak Sekolah Dasar. Konsep sekolah hijau akan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, kedua aspek tadi, menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut LSM Kehati (Keanekaragaman Hayati Indonesia) program sekolah hijau harus mengembangkan (a) kurikulum berbasis lingkungan; (b) pendidikan berbasis komunitas; (c) peningkatan kualitas lingkungan sekolah dan sekitarnya; (d) sistem pendukung yang ramah lingkungan; dan (e) manajemen sekolah berwawasan lingkungan. Untuk itu maka pengayaan materi yang berkaitan dengan lingkungan sangat dibutuhkan oleh guru-guru khususnya guru IPA Sekolah Dasar.

#### **A. Kebersihan Sekolah**

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Namun, nampaknya kebersihan dipandang acuh tak acuh oleh beberapa kalangan. Untuk itu perlu sebuah pendidikan kepada generasi muda untuk hidup bersih. Salah satunya melalui pendidikan di sekolah, khususnya di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Pada masa-masa inilah untuk menanamkan pentingnya kebersihan, karena di masa ini biasanya segala bentuk pengajaran akan mudah diingat hingga dewasa nantinya. Kebersihan harus diterapkan untuk semua civitas akademika, mulai dari guru, siswa, sampai penjaga sekolah.

Sekolah juga tetap harus menerapkan sistem piket. Tugas utama sistem piket tentu saja membersihkan ruang kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal masing-masing. Sistem piket dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan berdisiplin. Rasa lelah yang dirasakan oleh para siswa akan menjadi sebuah pelajaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Mereka akan berpikir ulang jika ingin membuang sampah sembarangan karena mereka juga merasakan betapa lelahnya membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Selain itu, kebersihan diri juga sama pentingnya. Berpakaian yang rapi dan bersih tentu akan lebih baik.

"Lingkungan sekolah yang bersih akan membuat para siswa merasa nyaman ketika proses belajar berlangsung

## **B. Gerakan Kebersihan di Lingkungan Sekolah**

### **1. Lingkungan dan Kebersihan**

Lingkungan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.

Lingkungan mencakup segala sesuatu yang mengelilingi kita seperti udara, tanah,

sungai, hewan dan tumbuh-tumbuhan terutama manusia semua tergolong dalam lingkungan hidup. Sedangkan kebersihan merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai hidup sehat. Bersih berarti terhindarnya lingkungan dimana kita berada dari berbagai sampah yang akan mengganggu pemandangan dan kesehatan serta keindahan bagi kehidupan.

## 2. Komponen Yang Terkait Dalam Gerakan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Komponen yang bertanggung jawab langsung dengan kebersihan lingkungan sekolah adalah siswa serta pembantu pelaksana atau pesuruh sekolah, sedangkan Kepala Sekolah dan guru sebagai Pembina, pengarah serta ikut mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh petugas tersebut

## 3. Bagian yang perlu diperhatikan untuk kebersihan lingkungan sekolah antara lain ;

- a. Ruang kelas
- b. Halaman sekolah
- c. Saluran air
- d. WC dan toilet
- e. Kebersihan di luar lingkungan sekolah

## **C. Penghijauan**

Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya upaya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Pohon dan tetumbuhan adalah sarana yang paling berdaya guna menyimpan air dan merupakan paru-paru kota,

tanaman dan elemen pendukungnya dapat memberikan estetika tinggi apabila ditata dengan baik.

Penhijauan mempunyai manfaat dan fungsi antara lain :

- a. Sebagai paru-paru kota, tanaman sebagai elemen hijau, pada pertumbuhannya menghasilkan zat asam (  $O_2$  ) yang sangat diperlukan bagi makhluk hidup untuk pernapasan
- b. Sebagai pengatur lingkungan mikro, vegetasi akan menimbulkan hawa lingkungan setempat sejuk, nyaman dan segar
- c. Pencipta lingkungan hidup (ekologis), penghijauan dapat menciptakan ruang hidup bagi makhluk hidup di alam, memungkinkan terjadinya interaksi secara alamiah
- d. Penyeimbang alam (Edaphis), merupakan pembentukan tempat-tempat hidup alami bagi satwa yang hidup di sekitarnya.
- e. Oro-hidrologi, penendalian untuk penyediaan air tanah dan pencegahan erosi
- f. Perlindungan, melindungi kondisi fisik alami sekitarnya, misalnya angin kencang, terik matahari, gas atau debu-debu
- g. Mengurangi polusi udara, vegetasi dapat menyerap polutan tertentu. Vegetasi dapat menyaring debu, dengan tajuk dan kerimbunan dedaunannya
- h. Mengurangi polusi air, vegetasi dapat membantu membersihkan air
- i. Mengurangi polusi suara (kebisingan), vegetasi dapat menyerap suara

- j. Keindahan (estetika), dengan terdapatnya unsur-unsur penghijauan yang direncanakan secara baik dan menyeluruh akan menambah keindahan lingkungan yang bersangkutan
- k. Kesehatan, warna dan karakter tumbuhan dapat digunakan untuk terapi mata dan jiwa
- l. Rekreasi dan pendidikan, jalur hijau dengan aneka vegetasi mengandung nilai-nilai ilmiah
- m. Nilai pendidikan, komunitas vegetasi yang ditanam dengan keanekaragaman jenis dan karakter akan memberikan nama ilmiah sehingga sangat berguna untuk pendidikan, seperti hutan kota merupakan laboratorium alam
- n. Social, politik dan ekonomi, tumbuhan mempunyai nilai sosial yang tinggi. Sebagai contoh tamu negara yang datang misalnya menanam pohon di tempat yang sudah disediakan. Begitu pula vegetasi memberikan hasil yang mempunyai nilai ekonomi seperti bunga, buah, kayu dan lainnya

Sebagai implementasi dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau perlu dilakukan keiatan dalam tiga langkah strategis yaitu

- 1). bidang kurikuler, pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Guru harus pandai mengemas pembelajaran dengan pemahaman dan pengalaman belajar yang aplikatif.
- 2). bidang ekstrakurikuler yaitu mengarah pada pembentukan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan melalui kegiatan penyuluhan lingkungan dan lomba karya lingkungan.

- 3). bidang pengelolaan lingkungan sekolah yaitu melalui (a) pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam seperti menjadi kebun dan tanaman obat-obatan, ajakan hemat energi dan air, daur ulang sampah melalui proses reduce, reuse, dan recycle, serta (b) pengelolaan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku-perilaku nyata yang positif di antaranya kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, kejujuran, dan menghargai kearifan lokal.

### **3. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa di Kabupaten Bantul banyak Sekolah Dasar yang halaman sekolahnya luas, sehingga dapat ditumbuhi tanaman-tanaman yang berupa pohon, maka dari itu untuk dapat mensukseskan program *Go green school* perlu dibekali pengetahuan yang berkaitan dengan tanaman-tanaman yang dapat ditanam langsung di halaman maupun di pot sebagai tanaman penghijauan, upaya-upaya mengelola lingkungan sekolah seperti mengelola sampah yang setiap hari dihasilkan dan upaya-upaya menjaga kebersihan sekolah sehingga dapat menampilkan suasana asri di sekolah yang bersangkutan.

Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi IPA khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, kebersihan dan penghijauan
2. memberikan bimbingan Guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan *Go green school* di sekolahnya masing-masing

### **D. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan ini bertujuan untuk :

1. meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi IPA khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, kebersihan dan penghijauan
2. memberikan bimbingan Guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan *Go green school* di sekolahnya masing-masing

### **E. Manfaat Kegiatan**

Melalui kegiatan ini akan memberikan manfaat pada peserta pelatihan antara lain:

1. Peserta khususnya guru-guru IPA Sekolah Dasar dapat memanfaatkan halaman sekolah dan sekitarnya atau selasar-selasar yang ada di sekolah untuk program *Go green school* di sekolah .
2. Peserta khususnya guru-guru IPA SD dapat mengelola lingkungan sekolahnya menjadi bersih, asri dan sejuk.
3. Peserta yaitu guru-guru IPA SD dapat mempraktekkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama pelatihan secara langsung di sekolah dan di tempat bapak/ibu guru tinggal.

## II. METODE KEGIATAN

### A. Tempat Kegiatan :

Kegiatan PPM ini dilaksanakan di Laboratorium Biologi MIPA Universitas Negeri Yogyakarta dan kebun percobaan Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 14 Oktober 2011

### B. Khalayak Sasaran

Dalam pelaksanaan kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah guru-guru IPA SD di Kabupaten Bantul sebanyak 20 orang

### C. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi dan praktek

- a. Ceramah dan diskusi mengenai pengertian *Go green school*, pengelolaan lingkungan, kebersihan, penghijauan, budidaya tanaman di pot dan di halaman serta pengenalan tanaman-tanaman untuk penghijauan

- b. Diskusi tentang praktek pelaksanaan *Go green school* di Sekolah-sekolah beserta kesuksesan dan kendala yang dihadapi
- c. Pembimbingan pembuatan rencana pelaksanaan *Go green school* di Sekolah
- d. Praktek individual membuat perencanaan pelaksanaan *Go green school* di Sekolahnya masing-masing

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan PPM**

Untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi di atas maka dilakukan pelatihan Pengelolaan Lingkungan Untuk Menunjang Program *Go green school* Bagi Guru IPA Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul

Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi :

1. Peserta diberi bekal teori dengan ceramah dan diskusi mulai dari pengertian *Go green school*, pengelolaan lingkungan, kebersihan dan penghijauan, dan contoh-contoh pelaksanaan *go green school*.di sekolah yang sudah berjalan dengan baik beserta keberhasilan dan kendala-kendalanya oleh tim pengabdian PPM
2. Praktek bersama melalui demonstrasi pelaksanaan *Go green school* di Sekolah dengan pengenalan berbagai macam tanaman yang cocok untuk ditanam baik di pot maupun di halaman beserta fungsi dari penanaman tanaman yang dipilih, tata letak dalam menempatkan tanaman-tanaman yang dipilih
3. Peserta membuat perencanaan pelaksanaan *Go green school* di Sekolahnya masing-masing

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Terlaksananya kegiatan PPM ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama kegiatan PPM ini berlangsung.

**Faktor Pendukung :**

1. Ketersediaan Bapak-bapak dan Ibu-ibu Guru IPA Di Kabupaten Bantul untuk hadir mengikuti kegiatan PPM tentang pelatihan Pengelolaan Lingkungan, kebersihan dan penghijauan untuk menunjang program *go green school* di Sekolah
2. Semangat dan motivasi peserta yang ingin tahu dan ingin mempraktekkan *go green school* di sekolahnya masing-masing. Hal ini tampak saat pengenalan langsung tanaman-tanaman untuk penghijauan yang cocok di sekolah dan fungsinya yang dilakukan di kebun percobaan Jurusan Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Tim pengabdian sebagai nara sumber , yaitu :
  - a. Bapak Drs. Sudarsono, MS yang sudah berpengalaman dalam taksonomi tumbuhan sehingga bisa menjelaskan dan mengenalkan tanaman-tanaman untuk penghijauan dengan ciri-ciri dan fungsi dari tiap tanaman tersebut
  - b. Bapak Satino, M.Si, yang mengampu mata kuliah ekologi yang berkaitan erat dengan interaksi antara tanaman dan lingkungannya.
  - c. Ibu Ir. Suhartini, MS yang mengampu mata kuliah Budidaya tanaman, ilmu lingkungan, pengelolaan lingkungan dan konservasi lingkungan yang langsung berkaitan dengan program *go green school*
4. Keinginan dan kepedulian tim pengabdian untuk menyebarluaskan dan mempraktekkan *go green school* di Sekolah-Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul yang kebanyakan masih mempunyai halaman cukup luas .

5. Suasana yang sejuk dan nyaman di sekolah karena tanaman sangat disukai oleh semua warga sekolah.

**Faktor Penghambat :**

- a. Untuk melaksanakan program *go green school* ini tidak semua sekolah tersedia dana yang dialokasikan untuk keperluan tersebut.
- b. Agak sukar mengumpulkan peserta dalam hal ini guru-guru IPA SD se Kabupaten Bantul pada jam kerja sehingga untuk mengatasi masalah tersebut pelatihan dilakukan sore hari setelah guru-guru pulang mengajar,

### **III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

#### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Kegiatan PPM ini dilaksanakan di Laboratorium Biologi MIPA Universitas Negeri Yogyakarta dan kebun percobaan Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 14 Oktober 2011, dengan diikuti oleh 20 orang guru-guru IPA SD se Kabupaten Bantul.

Pada kegiatan ini peserta terlebih dahulu disampaikan materi mengenai: a. pengertian *Go green school*, yang menekankan pada konsep sekolah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. b. pengelolaan lingkungan, c. kebersihan, d. penghijauan, e. budidaya tanaman di pot dan di halaman serta pengenalan tanaman-tanaman untuk penghijauan dilanjutkan dengan pengenalan tanaman beserta kharakterisasi tanaman dan manfaatnya langsung di kebun percobaan Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta. Di samping itu juga disampaikan materi tentang praktek Go Green School yang telah dilaksanakan di sekolah-sekolah yang mencakup tujuan, macam-macam kegiatan yang telah dilakukan beserta uraiannya disertai dengan faktor pendukung yang

ada di sekolah yang bersangkutan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh masing-masing sekolah yang tentunya tidak sama (materi terlampir).

Sebagai guru di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta maka penting dikenalkan flora dan fauna khas Daerah Istimewa Yogyakarta, Kotamadya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Sleman yang telah ditetapkan dengan surat keputusan sebagai berikut :

Tabel 1. Potensi Flora dan Fauna Khas Yogyakarta

No.	Nama Flora dan Fauna	Dasar Hukum
1.	Propinsi DIY Flora : Kepel ( <i>Stelechocarpus burahol</i> ) Fauna: Burung Perkutut ( <i>Geopelia striata</i> )	SK Gubernur DIY No. 02 / KPTS / 1992
2.	Kota Yogyakarta Flora : Kelapa gading ( <i>Cocos nucifera L. Cv. Gading</i> ) Fauna: Burung Tekukur ( <i>Streptopelia chinensis Tringina</i> )	SK Walikota Yogyakarta No. 02 / 1998
3.	Kabupaten Bantul Flora : Sawo kecil ( <i>Manilkara kauki L. Dub</i> ) Fauna: Burung Puter ( <i>Streptopelia bitorquata</i> )	SK Bupati Bantul No. 667 / B/ Kep/ BT/ 1998
4.	Kabupaten Kulonprogo Flora : Manggis ( <i>arcinia mangostona</i> )\ Fauna: Burung Kacer ( <i>Copsychus saularis</i> )	SK Bupati Kulonprogo No. 599 / 1998
5.	Kabupaten Gunungkidul Flora : Nangka ( <i>Artocarpus heterophylla</i> ) Fauna: Lebah madu ( <i>Apis indica</i> )	SK Bupati Gunungkidul No. 156 KPTS 1998
6.	Kabupaten Sleman Flora : Salak pondoh ( <i>Zalacca edulis var. Pondoh</i> ) Fauna: Burung Ponglor ( <i>Zootheria citrina</i> )	SK Bupati Sleman No. 93/SK.KDH/A/ 1999

Penyampaian materi di atas dimaksudkan untuk membuka wawasan peserta tentang Go green School beserta segala problematikanya, praktek-praktek pelaksanaannya dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta alternatif penerapannya di sekolah masing-masing.

Dari evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa semua peserta yang mengikuti pelatihan pengelolaan lingkungan untuk menunjang program go green school bagi guru-guru IPA Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan baik dalam penjelasan di ruang kelas, pembuatan rencana kegiatan go green school di sekolahnya masing-masing dan dalam pengenalan berbagai tanaman beserta karakteristiknya di kebun percobaan Jurusan Pendidikan Biologi.

Semua peserta merasa kegiatan seperti ini penting dan minta dilanjutkan dengan pembinaan untuk melakukan praktek go green school di sekolah-sekolah tempat mereka mengajar. Semua peserta pelatihan memahami bahwa go green school bisa dilakukan dengan apa yang dimiliki sekarang di sekolahnya masing-masing meskipun tidak ada anggaran dari sekolah untuk kegiatan go green school, melalui penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, penataan ruang dan taman yang ramah lingkungan seperti kebersihan sekolah, penataan tanaman-tanaman yang sudah ada dan perencanaan tanaman yang akan ditanam di waktu-waktu mendatang, mencoba mengintegrasikan mata pelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang menjaga dan merawat lingkungan.

## **B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sengaja diberikan kepada guru-guru Sekolah Dasar mengingat guru-guru tersebut sangat berperan penting dalam memberikan dasar kepada siswa untuk berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak usia SD sangat penting mempunyai dasar perilaku ramah lingkungan karena itu dapat mengakar sampai anak tersebut dewasa, dan diharapkan perilaku itu bukan

hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah dan dimanapun siswa tersebut berada. Disamping berperilaku ramah lingkungan termasuk didalamnya kebersihan juga diberikan materi berkaitan pentingnya penghijauan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pemukiman dimana siswa dan guru tinggal.

Kegiatan pelatihan tentang go green school ini memang baru menjangkau sedikit peserta yaitu 20 orang guru-guru Sekolah Dasar di Bantul, tetapi hal ini dapat untuk memulai perencanaan pelaksanaan go green school di Sekolah Dasar yang ada di Bantul sehingga diharapkan mulai banyak siswa yang dapat mengerti, memahami dan melaksanakan perilaku ramah lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam penyampaian materi mengenai Potensi flora dan fauna di Yogyakarta yang didasarkan atas Surat Keputusan Kepala Daerahnya masing-masing baik Kotamadya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Sleman, Kulonprogo, Gunungkidul dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ternyata 90 persen guru tidak mengetahui keputusan tersebut, bahkan apa yang diunggulkan di Bantul dengan tanaman Sawo kecil dan burung Puter mereka juga tidak tahu, maka guru-guru merasa hal-hal sederhana seperti ini penting sekali tetapi mereka tidak tahu karena kurang memperhatikan dan ini juga jarang dikemukakan, padahal tanaman dan hewan yang diunggulkan di daerahnya mestinya semua warga mengetahuinya.

Penyampaian materi dan praktek-praktek nyata di sekolah-sekolah di atas dimaksudkan untuk membuka wawasan peserta tentang pelaksanaan go green school yang bisa dimulai dengan cara yang sederhana, tidak harus dengan biaya, tetapi bisa dimulai dengan apa yang sudah ada di sekolahnya masing-masing, selanjutnya memanfaatkan potensi yang ada baik dari pihak guru, siswa, dan semua warga sekolah

yang lain dengan memulai dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang ramah lingkungan, menata tanaman-tanaman yang sudah ada serta memanfaatkan dan memperlakukan semua sarana prasarana yang ada dengan perilaku yang ramah lingkungan. Hal ini bisa dipelajari dengan melihat adanya peluang, keunggulan dan kendala dalam penerapannya di sekolah tempat mengajarnya masing-masing.

Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat diamati bahwa peserta antusias untuk mengikuti kegiatan baik pada penyampaian materi maupun di kebun percobaan, hal ini tampak dari banyaknya pertanyaan peserta dan diskusi yang berlangsung antara peserta dan nara sumber. Setelah penyampaian materi dan tanya jawab, langsung diajak di kebun percobaan untuk penanaman tanaman-tanaman beserta fungsi dan karakteristiknya, serta diajak melihat langsung pengelolaan sampah daun Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari jalannya proses diskusi selama pelaksanaan kegiatan dapat diketahui bahwa banyak peserta yang belum mengetahui cara pembuatan kompos dari daun seperti yang dilakukan di Laboratorium Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta

Adapun kendala yang dihadapi para guru di sekolah masing-masing hampir sama yaitu tidak ada alokasi dana untuk kegiatan seperti go green school ini, serta terbatasnya waktu untuk mengintegrasikan muatan lokal yang berkaitan dengan go green school ini karena materi sudah padat, sehingga melalui pelatihan ini masing-masing guru ingin mencoba menerapkan dan memberikan masukan kepada sekolah akan pentingnya go green school yang berbasis perilaku ramah lingkungan pada semua warga sekolah. sehingga semua elemen sekolah ikut bertanggung jawab.

## **IV. PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Materi pengabdian tentang pengelolaan lingkungan, kebersihan dan penghijauan dalam program go green school beserta praktek pelaksanaan di sekolah-sekolah dapat memberi wawasan kepada guru-guru IPA SD di Bantul dalam meningkatkan kemampuannya menguasai materi IPA yang berkaitan dengan go green school dan menginterasikan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dalam pelajaran IPA yang diampunya dengan lebih efektif.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan peserta membantu dalam merencanakan kegiatan pengelolaan lingkungan, kebersihan dan penghijauan dalam program go green school di sekolahnya masing-masing

### **B. SARAN**

Berdasarkan pengalaman dari pelaksanaan kegiatan ini maka disarankan :

1. Agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Agar peserta dapat lebih banyak lagi yang bisa diikuti sertakan

3. Agar ada pembinaan pelaksanaan go green school di sekolah-sekolah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Paryadi, S. 2008. Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah (*Green School* ), PPPPTK  
Pertanian, Cianjur

Tanjung, S.D., 2008. Ilmu Lingkungan. Fakultas Biologi, UGM, Yogyakarta

Yayasan Kehati, 2007. Teens Go Green. Yayasan Kehati, Jakarta.

